

**USULAN
RISET KERJASAMA ANTAR PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI DENGAN
UNIVERSITAS LANCANG KUNING**

LAPORAN PROPOSAL PENELITIAN

**PERAN KONSELING SFBT (*SOLUTION FOCUSED BRIEF THERAPY*)
BERBASIS PERMAINAN UNTUK MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI**



TIM PENGUSUL

Ketua	:	Rizki Amalia, M.Pd.	NIDN. 1011039202
Anggota	:	1. Melvi Lesmana Alim, M.Pd.	NIDN. 1006058204
		2. Amin Yusi Sa'idah, M.A.	NIDN. 1021028804
		3. Sean Marta Efastri, M.Pd.	NIDN. 1007039001
		4. Andika Defita Sari	NIM. 2086207010
		5. Tri Wahyuni	NIM. 2086207015

**UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BULAN SEPTEMBER 2023 – JULI 2024
TAHUN AJARAN 2023 – 2024**

Formulir Usulan Penelitian

1. Judul Penelitian : **PERAN KONSELING SFBT (*SOLUTION FOCUSED BRIEF THERAPY*) BERBASIS PERMAINAN UNTUK MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI**
2. Kategori Penelitian : Pendidikan
3. Nama Ketua Peneliti : Rizki Amalia, M. Pd.
- a. NIP/NIDN : 1011039202
- b. JabatanFungsional : Lektor 300 / Penata IIIc
- c. ProgramStudi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
- d. No.Telp/Hp : 085365008592
- e. e-mail : arizky11m@gmail.com
- f. Mata Kuliah yang diintegrasikan : Bimbingan Konseling
4. Anggota Dosen /NIP/NIDN/Prodi
- a. Melvi Lesmana Alim, M.Pd/ 1006058204/ PG-PAUD
- b. Amin Yusi Saidah, M.Pd/1021028804/ PG-PAUD
5. Anggota Mahasiswa/NIM/Prodi
- a. Andika Defita Sari/ 2186207010/ PG-PAUD
- b. Tri Wahyuni/ 21862070015/ PG-PAUD
6. Peneliti (MITRA)
- a. Nama Lengkap : Sean Marta Efastri, M.Pd
- b. NIP/NIDN : 1007039001
- c. Instansi : Universitas Lancang Kuning
- d. Jabatan : Dosen PG-PAUD
- Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 13.900.000
- Biaya Penelitian
- dana internal PT : Rp 9.700.000
- dana institusi mitra : Rp 4.200.000/ *in kind* tuliskan: tidak ada

Mengetahui,
Ketua Prodi



(Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd)
NIDN: 1014058101

Bangkinang, 15 Januari 2024
Ketua Pelaksana



(Rizki Amalia, M.Pd)
NIDN: 1011039202



HALAMAN PENGESAHAN
RISET KERJASAMA ANTAR PERGURUAN TINGGI

Judul Penelitian : PERAN KONSELING SFBT (*SOLUTION FOCUSED BRIEF THERAPY*) BERBASIS PERMAINAN UNTUK MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 801 / PG-PAUD

Jenis Penelitian : Penelitian Dasar/~~Penelitian Tindakan~~*

Bidang Fokus : Pendidikan

Ketua :

- a. Nama Lengkap : Rizki Amalia, M.Pd
- b. NIDN : 1011039202
- c. Jabatan Fungsional : Lektor 300 / Penata IIIc
- d. Program Studi : PG-PAUD
- e. Mata Kuliah yang diampu : Bimbingan Konseling
- f. Nomor HP dan email : 085365008592

Anggota Peneliti

- 1. Melvi Lesmana Alim, M.Pd. (1006058204), PG-PAUD
- 2. Amin Yusi Saidah, M.A. (1021028804), PG-PAUD

Peneliti (MITRA)

- e. Nama Lengkap : Sean Marta Efastri, M.Pd
- f. NIDN : 1007039001
- g. Instansi : Universitas Lancang Kuning
- h. Jabatan : Dosen PG-PAUD

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 13.900.000

Biaya Penelitian :

- dana internal PT : Rp 9.700.000
- dana institusi mitra : Rp 4.200.000/ *in kind* tuliskan: tidak ada

Mengetahui,
Ketua Prodi

(Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd)
NIDN: 1014058101

Bangkinang, 20 Januari 2023
Ketua Peneliti

(Rizki Amalia, M.Pd)
NIDN: 1011039202

Menyetujui,
Ketua LPPM

(Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd)
Nip. TT: 96542108



YAYASAN PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

FAKULTAS: 1. ILMU KESEHATAN; 2. KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN; 3. TEKNIK; 4. HUKUM;
5. EKONOMI DAN BISNIS; 6. ILMU HAYATI; 7. AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang-Kampar-Riau Telp. 081318787713, 085263513813

Website: <http://universitaspahlawan.ac.id>, e-mail: info@universitaspahlawan.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Amalia, M.Pd.
NIP : -
NIDN : 1001099301
Pangkat/Golongan : Lektor 300/ Penata
Alamat : Jl. Melati No.94 A Panam

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya yang berjudul "ANALISIS PERAN KONSELING SFBT (*SOLUTION FOCUSED BRIEF THERAPY*) BERBASIS PERMAINAN UNTUK MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI" dan diusulkan dalam skim T.A. 2023 - 2024 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
Ketua Prodi

(Dr. Musnar Indra D., M.Pd.)
NIP TT: 096 542 108

Bangkinang, 14 Januari 2024

Peneliti,



(Rizki Amalia, M.Pd.)
NIP TT: 1011039202

Menyetujui,
Ketua LPPM

(Dr. Musnar Indra D., M.Pd.)
NIP TT: 096 542 108

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : PERAN KONSELING SFBT (*SOLUTION FOCUSED BRIEF THERAPY*) BERBASIS PERMAINAN UNTUK MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Rizki Amalia, M.Pd	Ketua	PG-PAUD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/minggu
2	Melvi Lesmana Alim, M.Pd	Anggota 1	PG-PAUD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/minggu
3	Amin Yusi Saidah, M.A.	Anggota 2	PG-PAUD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/minggu
4	Sean Marta Efastri, M.Pd	Anggota dari Instansi MITRA	PG-PAUD	Universitas Sulawesi Tenggara	3 jam/minggu
5	Andika Defita Sari	Mahasiswa	PG-PAUD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/minggu
6	Tri Wahyuni	Mahasiswa	PG-PAUD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/minggu

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian) Penelitian Literatur

4. Masa Pelaksanaan
 Mulai : bulan: September tahun: 2023
 Berakhir : bulan: Juli tahun: 2024

5. Usulan Biaya : Rp 13.900.000

6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan):
7. Perguruan Tinggi lain yang terlibat (uraikan apa kontribusinya dalam kontrak kerjasama)

 Menyusun laporan penelitian, Menganalisis hasil penelitian, hingga publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 3

8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, produk atau rekayasa sosial)

 kesulitan belajar matematika materi pecahan dengan metode kualitatif deskriptif yang dipublikasi pada Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 3

9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek dalam pembelajaran mahasiswa)
 Membantu untuk guru PAUD dalam menangani permasalahan sosial emosional anak usia dini.

10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

 Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 3 di JBKI : Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia.

11. Rencana luaran yang ditargetkan: Salah satu dari pilihan sebagai berikut: Bahan Ajar (ber ISBN) atau Publikasi ilmiah, baik dalam jurnal nasional (minimal Sinta 3) ataupun internasional. Adapun Luaran tambahan HKI

 Publikasi jurnal nasional terakreditasi sinta 3 di di JBKI : Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
USULAN PENELITIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	v
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Luaran Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Terapi SFBT	6
2.2 Permainan Boneka Tangan	14
2.3 Sosial Emosional	14
2.4 Anak Usia Dini	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.3 Metode Penelitian	16
3.4 Sumber Penelitian	16
3.5 Teknik Pengumpulan Data	17
3.6 Teknik Analisis Data	17
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	18
4.1 Rencana Anggaran Biaya	18
4.2 Jadwal Penelitian	18
DAFTAR PUSTAKA	19

LAMPIRAN	25
-----------------------	-----------

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah usia 0-6 tahun, pada usia ini anak memasuki masa emas (golden age). atau masa keemasan (golden age), ketika anak tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat Khaironi. Masa emas (golden age) hanya terjadi satu kali dalam kehidupan setiap individu, sehingga merupakan suatu stimulus perkembangan pada usia ini tidak boleh disia-siakan oleh orang tua (Aulia & Sudaryanti, 2023). Menurut Rahim, Ibrahim, Rahman, Yaacob, & Hashim (2023) periode prasekolah adalah tahap penting kehidupan ketika perkembangan besar menciptakan landasan dan menentukan jalan kehidupan selanjutnya. Perilaku anak-anak berbeda-beda, dan tidak ada pemisahan yang jelas antara perilaku bermasalah dan masalah emosional yang serius. Seorang anak dapat mengembangkan “masalah” atau “gangguan” tertentu jika perilakunya sering dan parah. Masalah kesehatan psikososial yang paling umum pada anak prasekolah adalah masalah emosional dan perilaku. Anak-anak dengan masalah perilaku dan emosional di prasekolah lebih mungkin mengalami tantangan kesehatan mental sepanjang masa kanak-kanak dan remaja.

Anak usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan sosial dan emosional anak, dan lingkungan belajar awal anak menjadi hal yang sangat penting (Bardhoshi, Swanston, & Kivlighan, 2020). Salah satu aspek perkembangan anak adalah perkembangan sosial emosional mencakup perilaku anak di lingkungannya. Perkembangan sosial-emosional anak ada dua aspek yang berbeda, namun tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Ummah & Fitri, 2020). Perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat tempat anak berada (Maghfiroh, Usman, & Nisa, 2020). Perkembangan seorang anak dapat dilihat dari seluruh aspek perkembangan, salah satunya adalah sosial-emosional, yaitu perubahan dan kestabilan emosi, kepribadian dan hubungan sosial sehingga mengembangkan keterampilan sosial-emosional atau disebut keterampilan psikososial (Tatminingsih, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahim, Ibrahim, Rahman, Yaacob, & Hashim (2023) menjabarkan mengenai permasalahan sosial emosional anak yaitu: 110 (19,7%) melaporkan masalah teman sebaya, 75 (13,5%) melaporkan perilaku prososial, 38 (6,8%) melaporkan masalah emosional, 31 (5,6%) melaporkan masalah hiperaktif, dan 2,9 (5,2%) melaporkan masalah perilaku. Penelitian Xavier et al., (2022) menyimpulkan kesejahteraan sosial dan emosional anak penting dan dapat dipupuk dalam konteks sekolah.

Data dari penelitian terbatas yang dilakukan di Pakistan dengan menggunakan mengungkapkan bahwa sekitar 34,4% anak sekolah menderita gangguan kesehatan mental. Survei telepon baru-baru ini dari orang tua yang menggunakan kuesioner kekuatan dan kesulitan (SDQ) menunjukkan 15,9% prevalensi masalah perilaku secara keseluruhan pada anak-anak berusia 6-16 tahun. bertahun-tahun. Selanjutnya perkiraan masalah perilaku sekitar 26,6%, masalah emosional 22,5%, masalah teman sebaya 13%, hiperaktif 10,6%, dan masalah sosial 3%. Penelitian lain dengan anak-anak prasekolah mengamati persentase yang signifikan dari masalah perilaku ambang (46,5%), melaporkan perbedaan gender yang signifikan, dengan laki-laki mendapat skor lebih tinggi mengeksternalisasi masalah dibandingkan perempuan (Najmussaib & Mushtaq, 2023).

Dalam survei di Amerika Serikat, gangguan kesehatan mental dilaporkan pada 41% anak-anak berusia enam hingga sebelas tahun. Berdasarkan temuan tersebut, anak-anak prasekolah memiliki tingkat ambang batas yang relatif tinggi masalah perilaku (46,5%). Satu dari delapan belas (5,5%) anak-anak prasekolah diidentifikasi dengan gangguan mental, dengan angka lebih tinggi pada laki-laki (6,8%) dibandingkan perempuan (4,2%). Para peneliti punya mengkategorikan masalah perilaku menjadi masalah internalisasi dan eksternalisasi. Internalisasi masalah didefinisikan sebagai gejala cemas dan depresi, penarikan diri dari pergaulan, dan somatikkeluaran. Sedangkan masalah eksternalisasi dikategorikan sebagai perilaku agresif, oposisional, dan nakal. Anak-anak yang mengalami gejala internalisasi atau eksternalisasi mungkin mengalami hal inimemiliki tantangan sebagai konsekuensi jangka panjang dalam bidang sosial, akademis,

dan kemudian profesional lingkungan. Yang mengkhawatirkan, masalah internalisasi terus meningkat pada anak-anak dari 4,3% pada tahun 1999 dan 3,9% pada tahun 2004 menjadi 5,8% pada tahun 2017 (Najmussaib & Mushtaq, 2023).

Perkembangan keseimbangan emosi anak akan mempengaruhi perasaan diri secara signifikan. Oleh karena itu, perkembangan emosi yang sehat adalah fondasi dari perkembangan kepribadian dan sosial yang sehat. Membangun hubungan sosial yang positif pada anak-anak dengan orang dewasa dan teman sebayanya, mengatur emosi mereka dan mengekspresikannya sesuai dengan kondisi lingkungan merupakan salah satu elemen terpenting dari perkembangan sosio-emosional prasekolah. Proses pengaturan emosi melibatkan kesadaran akan emosi, mengidentifikasi dan mengarahkan emosi, memiliki kemampuan beradaptasi terhadap emosi dan menggunakannya secara efektif dengan kematangan emosi Töremen & Çankaya (Arslan, 2021). Mengatur emosi mengacu pada upaya yang dilakukan individu untuk mempengaruhi emosi yang mereka miliki, bagaimana mereka mengalami dan mengekspresikan emosi mereka toleransi dan percaya diri terhadap anaknya Kılıçarslan (Arslan, 2021). Kesempatan yang diberikan berperan penting dalam tumbuh kembang anak menjadi individu yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Anak-anak mengalami afektif yang berbeda-beda, menambah atau mengurangi intensitas emosi yang diciptakan.

Banyak anak prasekolah yang tidak terdiagnosis dan tidak menerima dukungan yang diperlukan. Anak-anak ini memiliki risiko tinggi untuk mengalami gangguan kejiwaan yang serius, keterampilan sosial yang buruk, dan kesulitan pendidikan di masa depan jika mereka tidak didiagnosis dan diobati sejak dini (Rahim, Ibrahim, Rahman, Yaacob, & Hashim, 2023). Sebagian besar metode atau pendekatan yang bertujuan membantu anak-anak dengan masalah emosional atau perilaku didasarkan pada paradigma pemecahan masalah, yang pada gilirannya bergantung pada penemuan penyebab utama masalah mereka dan upaya untuk menghilangkan atau meringankannya. penyebab-penyebab tersebut. Selama beberapa dekade terakhir, berbagai jenis pendekatan telah dikembangkan

yang kurang fokus pada identifikasi penyebab mendasar dan lebih fokus pada pengembangan solusi (Niu, Niemi, & Furman, 2022).

Solution Focused Brief Therapy (SFBT) adalah pendekatan terapi post-modern, konstruktivis, dan dialogis yang dikembangkan di Pusat Terapi Keluarga Singkat di Milwaukee de Shazer et al (Neipp, Beyebach, Prada, & Alvarez, 2021) sebagai alternatif terhadap terapi keluarga tradisional yang berfokus pada masalah. Pada SFBT, para praktisi bersama-sama membangun solusi dalam dialog dengan klien mereka dengan berfokus pada masa depan yang mereka inginkan dan memanfaatkan kekuatan dan kesuksesan masa lalu mereka daripada menganalisis masalah dan penyebabnya. SFBT banyak digunakan dalam terapi keluarga, terapi pasangan, mediasi dan pekerjaan perlindungan anak dan masih banyak lagi. Menurut Zatloukal, Zakovsky, & Tkadlcikova (2020) solution focused brief therapy (SFBT) merupakan pendekatan terapeutik berpengaruh yang dikembangkan dalam bidang terapi keluarga, SFBT banyak digunakan di tempat kerja telah dipelajari dalam banyak konteks serta dalam pekerjaan terapeutik dengan banyak anak.

Terapi SFBT diintegrasikan dengan permainan, permainan menggunakan media boneka tangan. Menurut Wallace & Mishina (Sari, Indasari, & Surtiyoni, 2020) boneka mempunyai potensi yang besar bagi guru karena dapat membantu meningkatkan komunikasi, mengatasi hambatan bahasa dan mengajarkan pengendalian diri. Menurut Aulia, Na'imah, & Diana (2021) boneka tangan dapat berupa tiruan manusia atau hewan dengan warna-warni yang unik dan menggunakan satu tangan. Kelebihan media ini adalah menarik bagi anak-anak karena sangat mudah dimainkan dan menggunakan banyak karakter cerita manusia dan hewan dan tidak berbahaya bagi anak-anak. Selain bentuknya yang istimewa, media boneka tangan ini juga sangat menarik anak kecil suka sangat senang dengan prosesnya dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Dalam bidang konseling, fokus strengths based adalah sarana untuk mencegah masalah, mendorong pertumbuhan manusia, dan memaksimalkan potensi manusia. Seiring dengan berkembangnya penelitian di bidang psikologi positif, mendorong klien untuk mengidentifikasi, menggunakan, dan mengembangkan kekuatan mereka telah menjadi praktik yang lebih luas (Allan,

Owens, & Douglass, 2019). Konsep inti dari strength based counseling memberikan landasan untuk membangun kategori kekuatan dan alasan untuk intervensi konseling. Kategori kekuatan menunjukkan beberapa atribut yang berkontribusi positif atau fungsi sosial dan emosional yang negative. Kategori kekuatan diperlukan karena membantu terapis mengidentifikasi atribut positif klien, fokus pada apa yang terjadi dalam kehidupan seseorang, dan menempatkan kekuatan tersebut dalam kerangka keseluruhan fungsi psikologis dan sosial klien Peterson & Seligman (Smith, 2006). Jika karakteristik kekuatan dipahami, psikolog dapat lebih memperjelas peran kekuatan klien dalam psikoterapi .

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran konseling SFBT (*Solution Focused Brief Therapy*) berbasis permainan untuk meningkatkan sosial emosional anak usia dini?”

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran konseling SFBT (*Solution Focused Brief Therapy*) berbasis permainan untuk meningkatkan sosial emosional anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah :

a. Bagi Sekolah

Memiliki informasi dan menerapkan konseling SFBT (*Solution Focused Brief Therapy*) berbasis permainan untuk meningkatkan sosial emosional anak usia dini.

b. Bagi Orang Tua

Menambah wawasan dalam memberikan pengetahuan dalam mendidik anak.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sifatnya pengkajian ulang maupun penelitian pada tahap berikutnya secara lebih mendalam.

1.5 Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa dipublikasi pada jurnal nasional/internasional terakreditasi, namun target minimal akan dipublikasikan pada jurnal nasional non akreditasi. Luaran tabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tabel luaran Penelitian

No	Jenis Luaran	Indikator Pencapaian	
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional	Terdaftar	
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Nasional	
		Lokal	Terdaftar
3	Bahan ajar		
4	Luaran lainnya jika ada		
5	Tingkat kesiapan Teknologi TKT	Skala 5	

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terapi *Solution Focused Brief Therapy*

2.1.1 Pengertian *Solution Focused Brief Therapy*

Terapi singkat yang berfokus pada solusi (SFBT) adalah pendekatan terapeutik yang berfokus pada masa depan dan berorientasi pada tujuan untuk terapi singkat yang awalnya dikembangkan oleh Steve de Shazer dan Insoo KimBerg di Pusat Terapi Keluarga Singkat di Milwaukee pada awal tahun 1980an. SFBT menekankan kekuatan dan ketahanan masyarakat dengan berfokus pada pengecualian terhadap mereka masalah dan solusi yang dikonseptualisasikan (Corey, 2013).

Setelah tumbuh dari ketidakpuasan dengan kendala model terapi yang ada, pada tahun 1980 de Shazer berkolaborasi dengan sejumlah terapis, termasuk Eve Lipchik, John Walter, Jane Peller, dan Michele Weiner-Davis, yang masing-masing menulis tentang terapi berfokus-solusi dan mulai solusi-sendiri terfokus lembaga pelatihan. Kemudian Scott Miller bergabung dengan Insoo Kim Berg, dan Michele Weiner-Davis kemudian bergabung Bill O'Hanlon, yang telah dilatih oleh Milton Erickson. Bersama kelompok praktisi memperluas Yayasan berasal oleh de Shazer Nichols (Corey, 2012: 425) dan diterapkan ide-ide mereka untuk populasi klien yang beragam dalam berbagai pengaturan. Akibatnya, berbagai istilah saat ini digunakan ketika mengacu pada pendekatan terapi ini.

Satu kunci untuk efektivitas SFBT adalah fokus, sementara bangunan solusi dianggap tujuan dasar dari SFBT Pichot & Dolan (Reiter dan Chenail, 2016) kami terus bahwa untuk sampai ke sana, kunci untuk terapi yang efektif terletak di fokus relasional. Artinya, fokus terapis harus pada fokus klien (biasanya keluhan), yang kemudian memungkinkan klien untuk mengalihkan fokus mereka ke fokus terapis pada pengecualian dan bangunan solusi.

2.1.2 Konsep Kunci Konseling *Solution Focused Brief Therapy*

Solution Focused Brief Therapy berbeda dari terapi tradisional karena mengabaikan masa lampau dan lebih setuju dengan masa sekarang dan masa yang akan datang. Terapi ini memberi penekanan yang besar pada kemungkinan sedikit atau tidak

adanya ketertarikan untuk memperoleh pemahaman terhadap masalah. Prinsip dasar dalam konseling kelompok solution focused brief therapy yaitu:

a) Orientasi Positif

Terapi singkat yang berfokus solusi, atau solusi yang berfokus konseling didasarkan pada asumsi optimis bahwa orang mempunyai sumberdaya dan kompeten dan memiliki kemampuan untuk membangun solusi yang dapat mengubah arah kehidupan mereka. Peran konselor adalah membantu klien mengenali sumber yang sudah mereka miliki, seperti ketahanan, keberanian, dan kecerdikan. Konselor solusi yang berfokus terlibat dalam percakapan dengan klien mereka tentang apa yang sedang terjadi dengan baik, kemungkinan masa depan, dan apa yang mungkin akan menyebabkan rasa prestasi.

Orientasi konseling hormat dan penuh harapan ini didasarkan pada ada dimensi yang positif seperti kekuatan orang tersebut dan solusi di bawah struktur yang sudah bekerja untuk orang dalam keadaan lain. Konseling yang berfokus solusi memiliki paralel untuk psikologi positif, yang konsentrat pada apa yang benar dan apa yang bekerja untuk orang daripada tinggal, kelemahan, dan masalah Murphy (Corey, 2012: 426). Menekankan dimensi yang positif, klien cepat terlibat dalam menyelesaikan masalah mereka, yang membuat ini pendekatan yang sangat memberdayakan.

b) Fokus Pada Solusi, Tidak Masalah

Terapi singkat yang berfokus solusi berbeda dari terapi tradisional, menghindari masa lalu dalam mendukung baik saat ini dan masa depan. Solusi yang berfokus para praktisi sangat tertarik pada apa yang mungkin mereka memiliki sedikit minat dalam bergulat dengan masalah yang diajukan atau mengeksplorasi isu-isu masa lalu. Masa lalu adalah pertimbangan hanya untuk mengidentifikasi saat-saat ketika masalah yang diajukan terjadi kurang sering. Ketika konselor mendorong klien untuk menciptakan gambaran dari apa yang dunia mereka akan terlihat seperti ketika mereka berfungsi dengan sukses, ini mengirimkan pesan yang jelas kepada klien tentang kemampuan mereka untuk mengatasi menekan masalah dan tantangan Sklare (Corey, 2012: 426).

Filosofi berfokus solusi bertumpu pada asumsi bahwa orang bisa menjadi terperosok di masa lalu yang belum terselesaikan konflik dan berhenti ketika mereka fokus pada masalah masa lalu atau sekarang bukan pada solusi masa depan. de Shazer (Corey, 2012: 426) menunjukkan bahwa tidak perlu untuk mengetahui penyebab masalah untuk menyelesaikannya dan bahwa tidak ada hubungan yang diperlukan antara masalah dan solusi mereka. Mengumpulkan informasi tentang masalah tidak diperlukan untuk perubahan terjadi. Jika mengetahui dan memahami masalah yang tidak penting, sehingga sedang mencari "benar" solusi. Setiap orang mungkin mempertimbangkan beberapa solusi, dan apa yang benar untuk satu orang mungkin tidak tepat untuk yang lain O'Hanlon & Weiner-Davis (Corey, 2012: 426). Klien memilih tujuan mereka ingin capai, dan sedikit perhatian diberikan kepada diagnosis, sejarah, analisis interaksi disfungsi, atau eksplorasi dari masalah Bertolino & O'Hanlon; Murphy; O'Hanlon & Weiner-Davis (Corey, 2012: 426).

c) Mencari Apa Berfungsi

Individu membawa cerita untuk sesi konseling mereka. Beberapa digunakan untuk pembenaran keyakinan mereka bahwa hidup tidak dapat diubah atau lebih buruk lagi, bahwa hidup bergerak mereka lebih jauh dan lebih jauh dari tujuan mereka. Konselor membantu klien dalam memperhatikan pengecualian untuk pola masalah mereka atau contoh keberhasilan mereka Miller, Hubble, & Duncan (Corey, 2012: 427).

Konseling singkat berfokus solusi menekankan menemukan tahu apa yang dilakukan orang yang bekerja dan kemudian membantu mereka untuk menerapkan pengetahuan ini untuk menghilangkan masalah-masalah dalam waktu terpendek mungkin. Mengidentifikasi apa yang bekerja untuk klien dan mendorong mereka untuk-pola-pola ini sangat penting. Murphy & Sklare (Corey, 2012: 426) Sebuah konsep kunci adalah, "Setelah Anda tahu apa yang bekerja, melakukan lebih dari itu." Jika ada sesuatu yang tidak bekerja, klien didorong untuk melakukan sesuatu yang berbeda. Dalam nada yang sama, Metcalf (Corey, 2012: 426) sering dimulai sesi kelompok dengan mengatakan, "Lihatlah kembali lebih dari seminggu Anda dan katakan apa yang tampaknya pergi sedikit lebih baik untuk Anda masing-masing."

Berbagai cara untuk membantu klien dalam berpikir tentang apa yang telah bekerja untuk mereka. De Shazer (Corey, 2012: 426) lebih memilih untuk melibatkan

klien dalam percakapan yang mengarah pada narasi progresif dimana orang menciptakan situasi di mana mereka dapat membuat keuntungan yang mantap menuju tujuan mereka, "Ceritakan tentang saat-saat ketika Anda merasa sedikit lebih baik dan ketika hal itu akan jalan". Hal ini dalam cerita-cerita tentang hidup layak bahwa kekuatan masalah didekonstruksi dan solusi baru yang nyata dan dimungkinkan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan konsep kunci SFBT dalam format kelompok ada tiga yaitu, berorientasi positif yang didasarkan pada asumsi optimis, berfokus pada mencari solusi bukan masalah dan mencari apa yang berfungsi pada siswa yang nantinya akan sebagai kekuatan siswa yang berpengaruh dalam mencari solusi.

2.1.3 Aplikasi: Teknik Terapi dan Prosedur

Beberapa teknik kunci yang praktisi kelompok solution focused brief therapy cenderung untuk mempekerjakan termasuk mencari perbedaan dalam melakukan, pertanyaan pengecualian, pertanyaan scaling dan pertanyaan keajaiban. Murphy (Corey, 2012: 433) mengingatkan kita bahwa teknik yang berfokus solusi ini harus digunakan fleksibel dan disesuaikan dengan keadaan yang unik dari para anggota. Proses konseling kelompok terbaik dipandu oleh anggota 'tujuan, persepsi, sumber daya, dan umpan balik. Teknik tidak boleh diberikan lebih menonjol daripada anggota dalam kelompok.

a) Pertanyaan

Pertanyaan menjadi alat komunikasi utama dan intervensi utama. pemimpin kelompok solusi yang berfokus menggunakan pertanyaan sebagai cara untuk lebih memahami pengalaman anggota kelompok bukan hanya untuk mengumpulkan informasi. pemimpin kelompok tidak menimbulkan pertanyaan yang mereka pikir mereka tahu jawabannya. Pertanyaan diminta dari posisi hormat, rasa ingin tahu yang asli, ketertarikan untuk tulus, dan keterbukaan. Dalam SFBT yang mendekati pertanyaan konselor meminta selalu diinformasikan oleh jawaban klien-ahli telah disediakan. Jawaban anggota kelompok memberikan informasi yang merangsang kepentingan pemimpin, dan pertanyaan lain hasil dari setiap jawaban yang diberikan. anggota kelompok lainnya didorong untuk merespon bersama dengan pemimpin kelompok untuk mempromosikan kolaborasi kelompok.

Membuat proses kelompok kolaboratif sangat penting untuk keberhasilan kelompok. Sebagai pemimpin membantu anggota mengidentifikasi pengecualian dan mulai mengenali ketahanan pribadi dan kompetensi, anggota kelompok mulai merasa konteks sebagai berbeda dari kelompok masalah-terfokus. Hal ini membuat proses kelompok yang lebih solusi-terfokus dan di jalur. Menciptakan konteks kelompok di mana anggota dapat mempelajari lebih lanjut tentang kemampuan pribadi mereka dan sumber daya merupakan kunci untuk anggota belajar untuk memecahkan masalah mereka sendiri Linda Metcalf (Corey, 2012: 434) .

b) Pertanyaan Pengecualian

SFBT didasarkan pada gagasan bahwa ada saat-saat dalam kehidupan individu ketika masalah mereka mengidentifikasi tidak bermasalah kali ini disebut pengecualian. Bateson (Corey, 2012: 434) berpendapat bahwa kita belajar dengan membandingkan satu fenomena dengan lainnya dan menemukan apa yang ia sebut "berita perbedaan." Pertanyaan pengecualian anggota langsung ketika masalah tidak terjadi, atau terjadi lebih jarang atau kurang intens. Pengecualian adalah teknik klasik konseling resolusi. Pengecualian saat ketika masalah tidak terjadi adalah resolusi yang telah dicapai klien (Erford, 2016: 19).

Setelah mengidentifikasi oleh anggota kelompok, hal ini keberhasilan dapat berguna dalam membuat perubahan lebih lanjut. Pertanyaan perubahan fokus mengeksplorasi kelompok apa yang anggota yakini sebagai tujuan penting dan bagaimana mereka dapat menekan kekuatan dan sumber daya mereka untuk mencapai tujuan mereka Murphy (Corey, 2012: 434). Eksplorasi ini mengingatkan orang-orang bahwa masalah tidak semua-kuat dan belum ada selamanya, juga menyediakan kesempatan untuk membangkitkan sumber daya, terlibat kekuatan, dan positing solusi yang mungkin. Pengecualian adalah peristiwa aktual yang terjadi di luar konteks masalah. Konselor solusi yang berfokus mendengarkan dengan penuh perhatian untuk tanda-tanda solusi sebelumnya, pengecualian dan tujuan de Shazer & Dolan (Corey, 2012: 434).

Mereka percaya bahwa hidup adalah tentang perubahan dan perubahan yang tidak bisa dihindari. Maksud dari konselor yang berfokus solusi adalah membimbing klien dalam arah yang dipilih sendiri berdasarkan dulunya merupakan apa yang telah bekerja. Anggota dapat meminta apa yang harus terjadi untuk pengecualian tersebut

untuk masalah mereka terjadi lebih sering. Dalam konseling individu, hanya terapis dan klien pengamat kompetensi. Sebuah keuntungan dari konseling kelompok adalah bahwa penonton melebar dan lebih masukan mungkin Metcalf (Corey, 2012: 434).

Beberapa peserta dalam kelompok ingin membenarkan keyakinan mereka bahwa hidup tidak dapat diubah atau, lebih buruk lagi, bahwa mereka bergerak lebih jauh dan lebih jauh dari tempat mereka ingin berada dalam kehidupan mereka. de Shazer (Corey, 2012: 435) lebih memilih untuk melibatkan klien dalam percakapan dimana orang menciptakan situasi di mana mereka dapat membuat keuntungan yang mantap menuju tujuan mereka. Dalam melakukan hal ini, konselor mungkin berkata, "Ceritakan tentang saat-saat ketika Anda merasa baik, ketika hal-hal yang akan jalan, dan ketika Anda bersukacita dengan keluarga dan teman-teman". Hal ini dalam cerita-cerita tentang hidup layak bahwa kekuasaan masalah didekonstruksi dan solusi baru yang nyata dan dimungkinkan.

c) Pertanyaan Keajaiban

Di banyak kelompok peserta akan datang dengan bingkai "masalah-berorientasi" pikiran. Bahkan beberapa solusi mereka telah dianggap dibungkus kekuatan orientasi masalah. pemimpin kelompok yang menarik pada ide-ide dari perspektif terfokus solusi-cenderung melakukan intervensi dengan meminta orang untuk membuat percakapan optimistis menyoroti keyakinan bahwa adalah mungkin untuk cepat mencapai tujuan dapat digunakan. Tujuan ini dikembangkan dengan menggunakan apa yang disebut pertanyaan mukjizat, yang umumnya disajikan sebagai berikut: "Jika keajaiban terjadi dan masalah yang Anda telah menghilang semalam, bagaimana Anda akan tahu itu dipecahkan, dan apa yang akan berbeda? ", anggota kelompok kemudian didorong untuk memberlakukan " apa yang akan berbeda" terlepas dari masalah yang dirasakan. Pada dasarnya, pertanyaan keajaiban dirancang untuk memungkinkan anggota kelompok untuk apa hidup akan terlihat seperti jika masalah itu tidak ada Sklare (Corey, 2012: 435).

Jika anggota kelompok menegaskan bahwa dia ingin merasa lebih percaya diri dan aman, fasilitator mungkin mengatakan sesuatu seperti ini: "Biarkan diri Anda membayangkan bahwa Anda meninggalkan kelompok hari ini dan bahwa Anda berada di jalur untuk bertindak lebih percaya dan aman. Apa yang akan Anda lakukan secara berbeda "Proses solusi hipotetis pertimbangan kembali proyek O'Hanlon dan

Weiner-Davis (Corey, 2012: 434) menjadi percaya bahwa perubahan dapat terjadi dalam tiga cara: (1) dengan mengubah apa yang kita lakukan, (2) dengan mengubah cara kita melihat situasi masalah, dan (3) dengan terlibat dalam percakapan sumber daya dan kekuatan yang dapat kita gunakan untuk menciptakan solusi.

Hal ini dapat sangat membantu bagi konselor kelompok untuk mendorong para anggota untuk bermimpi, mimpi mengatakan banyak tentang di mana orang ingin pergi dan jenis kehidupan yang mereka inginkan. Memang, anggota dapat diajak untuk bermimpi mimpi menjawab mungkin. Jika mereka memiliki keberanian untuk mengejar impian mereka, mereka lebih mungkin untuk bertemu dengan sukses daripada jika mereka membatasi imajinasi mereka. Pertanyaan mukjizat adalah salah satu contoh dari pertanyaan pengecualian berorientasi masa depan dan merupakan teknik pengaturan tujuan yang berguna ketika anggota tidak memiliki petunjuk tentang apa keajaiban mungkin terlihat seperti.

Pertanyaan mukjizat merupakan cara untuk menemukan tujuan klien yang menyampaikan menghormati situasi klien dan membantu individu dalam identitas orang yang lebih kecil, tujuan lebih mudah dikelola de Shazer & Dolan (Corey, 2012:435). Pada saat itu dapat membantu untuk meminta anggota kelompok lainnya untuk melakukan brainstorming dengan anggota yang tidak jelas tentang tujuan apa yang mereka pikirkan atau mukjizat nya mungkin terlihat seperti. Hal ini memicu percakapan kreatif dan sangat mendukung.

d) Pertanyaan *Scaling*

Scaling (penskalaan) adalah teknik yang membantu konselor maupun klien untuk membuat masalah kompleks tampak lebih konkret Murphy (Erford, 2016:5). Terapis berfokus solusi menggunakan skala pertanyaan ketika perubahan manusia tidak mudah diamati, seperti perasaan, suasana hati, atau komunikasi. Misalnya, anggota kelompok melaporkan perasaan panik atau kecemasan mungkin bertanya, "Pada skala 0 sampai 10, dengan 0 menjadi bagaimana Anda merasa ketika Anda pertama-tama datang ke kelompok ini dan 10 menjadi bagaimana perasaan Anda hari setelah mukjizat Anda terjadi dan masalah Anda adalah pergi, bagaimana Anda menilai kecemasan Anda sekarang? "Bahkan jika anggota kelompok yang hanya pindah dari 0 sampai 1, ia telah membaik. Bagaimana dia melakukannya? Apa yang dia perlu lakukan untuk memindahkan nomor lain atas skala?".

Pertanyaan skala memungkinkan klien untuk memperhatikan lebih dekat dengan apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka dapat mengambil langkah-langkah yang akan menyebabkan perubahan mereka. Teknik ini dapat kreatif diterapkan untuk memanfaatkan persepsi klien tentang berbagai pengalaman, termasuk "harga diri, perubahan pra-sesi, percaya diri, investasi dalam perubahan, kemauan untuk bekerja keras untuk membawa perubahan menjadi bapak, memprioritaskan dari masalah yang harus dipecahkan, persepsi optimis, dan evaluasi kemajuan" Berg (Corey, 2012:436) .

Metcalf (Corey, 2012:436) menulis tentang pentingnya terapis kelompok mengevaluasi berapa banyak terkemuka mereka lakukan di sesi kelompok tertentu. Dia mengangkat pertanyaan ini bagi para pemimpin kelompok untuk merefleksikan: "Pada skala 0 sampai 10, dengan 0 berarti saya melakukan apa-apa dan 10 makna Aku melakukan semua pekerjaan untuk kelompok, di mana itu saya ketika sesi berakhir? Di mana kelompok secara keseluruhan? "Jika pemimpin menjadi- datang menyadari bahwa mereka berada di 10 dan anggota kelompok pada akhir rendah dari skala, pemimpin harus mempertimbangkan mengubah tingkat tanggungjawab mereka dengan asumsi untuk menjaga sesi kelompok bergerak. Pemimpin kelompok bisa mendapatkan umpan balik dengan meminta peserta untuk menilai kinerja kepemimpinan mereka pada skala, idealnya di setiap akhir sesi kelompok. Ini adalah contoh bagaimana pemimpin kelompok dapat menggabungkan berdasarkan bukti-praktek dalam kerja kelompok mereka.

e) Formula Pertama Sesi Tugas

Rumus sesi pertama tugas adalah bentuk pekerjaan rumah pemimpin kelompok mungkin memberikan anggota untuk menyelesaikan antara pertama dan sesi kedua. Pemimpin mungkin berkata, "Antara sekarang dan waktu berikutnya kita bertemu, saya ingin untuk Anda masing-masing untuk mengamati, sehingga Anda dapat menjelaskan kepada kita semua waktu berikutnya, apa yang terjadi di (keluarga, kehidupan, pernikahan, hubungan) Anda bahwa Anda ingin terus memiliki terjadi" de Shazer (Corey, 2012: 436). Pada sesi kedua, para anggota dapat bertanya apa yang mereka amati dan apa yang mereka ingin memiliki terjadi di masa depan. Mereka juga dapat menanggapi pengamatan masing-masing sebagai kelompok.

2.2 Permainan Boneka Tangan

Menurut Widowati (Krisanti, Suprihatien, & Suryarini, 2020) boneka merupakan benda yang disenangi oleh anak-anak, maka pemilihan boneka tangan sangatlah cocok karena dapat menarik perhatian siswa. Adapun Andriani (Krisanti, Suprihatien, & Suryarini, 2020) berpendapat bahwa dengan penerapan media boneka tangan guru dengan mudah membantu siswa dalam memperlihatkan hal abstrak, pengasahan rasa, rangsangan pada kreativitas, menemukan pandangan, serta menjelaskan konsep/rancangan supaya membangkitkan kesenangan siswa belajar.

Permainan adalah kegiatan yang mengandung unsur kompetisi dan melibatkan aturan-aturan yang dapat menimbulkan kreativitas pemain terutama anak-anak sehingga mereka dapat mengambil pelajaran dari kegiatan yang dilakukan serta mampu mengembangkan kemampuan mereka. Sedangkan menurut Lisa Bean boneka adalah benda mati yang bergerak secara dramatis oleh seorang manusia (Bean, 2002:2). Jadi, permainan boneka adalah permainan manipulasi kehidupan secara dramatik yang dilakukan menggunakan boneka menyerupai manusia, hewan dan benda lainnya dan digerakkan oleh manusia. Terdapat beberapa jenis permainan boneka salah satunya adalah permainan boneka jenis wayang yang dapat dilakukan dengan menggunakan bayangan atau dapat disederhanakan dengan alat-alat yang lebih sederhana. Permainan boneka ini sangat cocok digunakan dalam bimbingan kelompok dengan anggota siswa anak usia 5-11 tahun.

2.3. Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional adalah suatu proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta persaan ketika berinteraksi dengan orang dilingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang lain di kehidupan sehari harinya (Zulkifli L, 2009). Perkembangan sosioemosional meliputi perkembangan dalam hal emosi, kepribadian, dan hubungan interpersonal. Pada tahap awal masa kanak-kanak, perkembangan sosial emosional berkisar tentang proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat (Indanah & Ningrum, 2019).

2.4. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami sebuah fase tumbuh kembang yang begitu pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Usia ini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia setelahnya, karena pada masa ini kecerdasan anak berkembang dengan sangat luar biasa. Usia ini masuk pada fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan Mulyasa (Aulia & Sudaryanti, 2023) *Bullying* merupakan suatu perilaku dalam upaya memperlihatkan kekuatan atau dominasi kekuasaan yang dimiliki oleh pelakunya untuk menekan korbannya, bullying dapat terjadi tidak hanya dilakukan secara fisik namun bisa juga terjadi dilakukan secara psikologis (Rachman, 2016).

BAB 3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kajian literatur. Penelitian ini adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka (*literature review*), dan tinjauan teoritis. Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Embun, 2012).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada umumnya, penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah p ujuan, bukan sekadar pembuktian hipotesis. Namun demikian penelitian kualitatif juga bisa berlangsung dalam jangka waktu yang pendek asalkan sudah ditemukan data yang sudah jenuh (Sugiyono, 2014: 24). Adapun penelitian ini dimulai pada bulan April 2023 diperkirakan sampai dengan Juni 2023.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal ilmiah.

D. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data selama di lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman (2014:31-33). Model ini terdiri dari tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang diperoleh dapat lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari data selanjutnya.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyakinkan data. Penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau pun sejenisnya. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

3) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal dapat bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila telah ditemukan bukti yang mendukung, kesimpulan dapat dijadikan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB 4. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

Anggaran Biaya Penelitian

Table 4.1. Rincian Anggaran Penelitian

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Honorarium	Rp. 4.700.000
2	Bahan Habis Pakai	Rp. 4.600.000
3	Perjalanan	Rp. 4.6 00.000
	Jumlah	Rp. 13.900.000

4.2 Jadwal Penelitian

Rencana penelitian dilakukan selama 1 semester, jadwal bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Rencana Jadwal penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Jadwal Kegiatan																					
		Bulan																					
		Jan		Feb		Maret		April		Mei		Juni		Juli		Agustus		Sept					
		Minggu Ke-																					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Sosialisasi Panduan dan Pengumuman Usulan Proposal penelitian	■																					
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																		
3	Seleksi Administrasi Proposal oleh LPPM				■	■																	
4	Seleksi Proposal Oleh Reviewer eksternal				■	■																	
5	Pengumuman lolos proposal						■																
6	Kolaborasi penelitian dengan mitra (LPPM berkoordinasi dng LK)						■	■															
7	Seminar proposal dosen UPTT dan dosen mitra							■	■														
8	Pembuatan SK, Kontrak Penelitian, SPT, Surat Izin Penelitian (Pencairan dana 70%)								■														
9	Pelaksanaan Penelitian, penyusunan laporan hasil penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
10	Moner penelitian																■	■	■	■			
11	Pencairan dana 30%																				■	■	■
12	Diseminasi/Seminar Hasil Penelitian																				■	■	■
13	Revisi Laporan Hasil																					■	■
14	Pengumpulan Laporan Hasil Penelitian																					■	■
15	Publikasi Hasil Penelitian (minimal LoA dari penerbit)																					■	■

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, B., Owens, R., & Douglass, R. (2019). Character Strengths in Counselors: Relations with Meaningful Work and Burnout. *Journal of Career Assessment*, 27 (1), 151-166.
- Arslan, E. (2021). Investigation of Pres-School Childrens' Self-Concept in terms of Emotion Regulation Skill, Behavior and Emotional Status. *Annals of psychology*, 37 (3), 508-515.
- Aulia, D., & Sudaryanti. (2023). Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (4), 2356-1327.
- Aulia, R., Na'imah, & Diana, R. R. (2021). Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3 (2), 106-117.
- Bardhoshi, G., Swanston, J., & Kivlighan, D. (2020). Social Behavioral Stories in the Kindergarten Classroom: An App-Based Counseling Intervention for Increasing Social Skills. *Professional School Counseling*, 23 (1), 1-14.
- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Forest Lodge Road: Brooks/Cole.
- Habsy, B. A. (2022). *Panorama Teori-teori Konseling Modern dan Post Modern*. Malang: MNC Publishing.
- Hana, N., Sugiyo, & Wibowo, M. E. (2020). Konseling Kelompok Solution Focused Brief Therapy terhadap Peningkatan Self Disclosure. *Jurnal Fokus Konseling*, 6 (2), 60-67.
- Indanah, & Ningrum, Y. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10 (1), 221-228.
- Krisanti, R., Suprihatien, & Suryarini, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka tangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyimak Dongeng Siswa SD. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (2), 24-35.
- Lilis, Tjalla, A., Devina, Y., & Febriana, A. (2022). Implementasi Konstruktivisme dalam Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling . *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (6), 648-659.

- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerepan Metode Bermain Peran terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (1), 1-16.
- Najmussaib, A., & Mushtaq, A. (2023). Estimation and Linkage between Behavioral Problems and Social Emotional Competence Among Pakistani Young School Children. *Plos One*, 18 (5), 1-14.
- Neipp, M. C., Beyebach, M., Prada, A. S., & Alvarez, M. C. (2021). Solution Focused versus Problem Focused Questions: Differential Effects of Miracles, Exceptions and Scales. *Journal of Family Therapy*, 43, 728-747.
- Niu, S. J., Niemi, H., & Furman, B. (2022). Supporting K-12 Students to Learn Social-Emotional and Self Management Skills for Their Sustainable Growth with the Solution-Focused Kid'Skill Method. *Sustainability*, 14, 1-16.
- Rahim, M. H., Ibrahim, M. I., Rahman, A., Yaacob, N. M., & Hashim, N. F. (2023). Emotional and Behavioural Problems among Preschool Children in Northeast Peninsular Malaysia: Parent Report Version. *Healthcare*, 11, 1-12.
- Sanyata, S. (2013). Paradigma Bimbingan dan Konseling : Pergeseran Orientasi dari Terapeutik- Klinis ke Preventif Perkembangan. *Jurnal Paradigma*, 15 (8),1-9.
- Sari, S. P., Indasari, M., & Surtiyoni, E. (2020). Konseling Kelompok Singkat Berorientasi Solusi Menggunakan Media Boneka untuk Mengurangi Agretivitas Siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10 (2), 147-159.
- Smith, E. J. (2006). The Strength Based Counselling Model. *The Counseling Psychologist*, 34 (1), 13-79.
- Smith, E. J. (2021). *Theories of Counseling and Psychotherapy*. United States of America: Sage.
- Tatminingsih, S. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (2), 484-493.
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 6 (1), 84-88.
- Xavier et al., A. (2022). Children's Perspectives on Using Serious Games as a Complement to Promoting Their Social-Emotional Skills. *International Journal of Environmental Reseach and Public Healt*, 19, 1-10.

Zatloukal, L., Zakovsky, D., & Tkadlcikova, L. (2020). 'Kids' Skill' and 'Mission Possible' Innovations: Solution- Focused Brief Therapy Models for Working with Children and Adolescents Revised and Expanded. *Australian & New Zealand Journal of Family Therapy*, 41, 29-41.

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Kegiatan

1. Honorarium				
Honor	Satuan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Honor (Rp)
Honorarium Petugas Survey)***	Orang/ Responden	20	10.000)*	200.000
Pengolah Data	Penelitian	4	1.100.000)*	4.400.000
Pembantu Lapangan)***	Orang/Hari	2	50.000)*	100.000
dll....				
SUB TOTAL (Rp)				4.700.000
2. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
Belanja Bahan Habis Pakai				
Kertas A4	Operasional kegiatan	3 Rim	50.000	150.000
Tinti Print hitam	Operasional kegiatan	1 Tabung	50.000	50.000
Pena	Alat tulis peserta	1 kotak	25.000	25.000
Materai 10.000	Operasional kegiatan	5	12.000	60.000
Map	Operasional kegiatan	1 Lusin	45.000	45.000
Spidol	Operasional kegiatan	1 Kotak	110.000	110.000
Penjepit Kertas	Operasional kegiatan	2 Kotak	15.000	30.000
Pulpen Signo	Operasional kegiatan	6	25.000	150.000
Spanduk	Operasional kegiatan	1 buah	200.000	200.000
Paket Internet Zoom dengan mitra	Operasional kegiatan	2	110.000	240.000
Aqua, 2 x pertemuan	Peserta dan Pemateri	2 kotak	20.000	40.000
Penggandaan Proposal				
Foto copy proposal dan penjilidan	Paket	Paket	Paket	100.000
Penggandaan Laporan				
Foto copy laporan, dan penjilidan	Paket	Paket	Paket	250.000
Konsumsi Rapat				
Snack, 5 x pertemuan	Paket	Paket	Paket	250.000
Nasi bungkus, 5 x	Paket	Paket	Paket	400.000

pertemuan				
Minum, 5 x pertemuan	Paket	Paket	Paket	100.000
Publikasi Jurnal				
	Translasi	10 Lembar	100.000	1.000.000
	Publikasi Jurnal	Sinta 3 Jurnal Pendidikan Indonesia	1.500.000	1.100.000
dll....				
SUB TOTAL (Rp)				4.400.000
3. Perjalanan				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
Dosen Mitra ke UP)** jika memungkinkan				
Dosen UP ke Mitra)** jika memungkinkan	LoA Kerjasama Prodi PG-PAUD		500.000	500.000
Dari dan Ke lokasi penelitian	Bangkinang–Pekanbaru	Transfortasi dan Tol	1.500.000	1.500.000
	Pekanbaru	Penginapan	1.500.000	1.500.000
	Pekanbaru	Konsumsi	1.400.000	1.400.000
dll....				
SUB TOTAL (Rp)				4.800.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIBUTUHKAN (Rp)				13.900.000

Lampiran 2. Nota Kesepahaman Mou Dan Pernyataan Kesiadaan Peneliti Mitra



UNIVERSITAS LANCANG KUNING

Jl. Yos Sudarso KM. 8 Buntar Telp. (0761) 51101 - 51102
Fax. (0761) 52244 Homepage: <http://www.ukk.ac.id>
PEKANBARU - RIAU

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA PENELITIAN MITRA

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : SEAN MARTA EFASTRI, M.Pd.
NIP/NIDN : 1007039001
Pangkat/Golongan : Penata Tk. 1/ III d
Jabatan Fungsional : Lektor
Perguruan Tinggi : Universitas Lancang Kuning
Mata Kuliah yang Diampu : Bimbingan Konseling

Menyatakan bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, "Riset Kerjasama antar Perguruan Tinggi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2023" dengan :

Nama Ketua Tim Pengusul : RIZKI AMALIA, M.Pd.
NIP/NIDN : 1011039202
Pangkat/Golongan : Penata/ III c
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Mata Kuliah yang Diampu : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Peran Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Perilaku *Bullying* Anak Usia Dini

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung-jawab untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 19 Januari 2023
Yang Membuat Pernyataan,



(Sean Marta Efastri, M.Pd.)